

Daily Economic and Market | Review

Rabu, 10 September 2026

Contact

(62-21) 524-5272/5557/5516
oce@bankmandiri.co.id
www.bankmandiri.co.id
Wisma Danantara Indonesia
Lantai 18,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 36-38, Jakarta 12190,
Indonesia.

Disclaimer

“ Analisis dan pendapat yang diungkapkan dalam laporan ini tidak mencerminkan pandangan institusi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tidak ada jaminan atas ketepatan analisis dan pendapat dalam laporan ini. Segala keputusan bisnis dan keputusan lain yang menggunakan informasi dalam laporan ini berada di luar tanggung jawab Office of Chief Economist, Bank Mandiri. Laporan ini tidak disebarluaskan dalam bentuk apa pun tanpa izin dari Office of Chief Economist, Bank Mandiri. ”

Economic Update - Keyakinan Konsumen Meningkat pada Agustus 2026

Keyakinan konsumen meningkat pada Agustus 2026. Survei Konsumen Bank Indonesia menunjukkan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi pada Agustus 2026 meningkat dibandingkan dengan Juli 2026. Hal ini tecermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Agustus 2026 yang sebesar 118,5, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks Juli 2026 (116,8) maupun Agustus 2025 (117,2). Meningkatnya keyakinan konsumen pada Agustus 2026 ditopang oleh peningkatan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masing-masing tercatat sebesar 109,4 dan 127,6, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks Juli 2026 sebesar 107,9 dan 125,7.

Keyakinan konsumen beragam antar wilayah. Secara spasial, dari 18 kota yang disurvei, IKK meningkat dibanding bulan sebelumnya di 6 kota, namun melemah di 12 kota lainnya. Peningkatan IKK tertinggi terlihat di Mataram (+8,8 poin), Bandung (+6,0 poin), dan Medan (+5,6 poin). Sementara itu, penurunan IKK yang lebih dalam terjadi di Padang (-8,1 poin), Surabaya (-4,3 poin), dan Banten (-3,8 poin). Berdasarkan kelompok pengeluaran, IKK meningkat pada sebagian besar kelompok, dengan kenaikan tertinggi tercatat pada kelompok pengeluaran >Rp3,1-4 juta (+5,3 poin terhadap Juli 2026). Berdasarkan usia, kenaikan IKK tertinggi tercatat pada responden usia >60 tahun (+10,3 poin).

Proporsi untuk konsumsi meningkat, porsi tabungan menurun. Rata-rata proporsi pendapatan konsumen untuk konsumsi tercatat sebesar 74,2%, meningkat dibanding bulan sebelumnya (72,7%). Sementara itu, proporsi pembayaran cicilan/utang sebesar 10,0%, relatif stabil dibanding bulan sebelumnya (10,5%). Lebih lanjut, proporsi pendapatan konsumen yang disimpan mencapai 15,8%, lebih rendah dibanding bulan sebelumnya (16,8%). Proporsi konsumsi meningkat pada seluruh kelompok pengeluaran, kecuali kelompok Rp3,1-4 juta yang mengalami penurunan menjadi 72,6%. Sementara itu, porsi yang ditabung mengalami penurunan pada sebagian besar kelompok pengeluaran.

Penguatan daya beli penting dalam menjaga tingkat keyakinan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui penguatan tingkat penghasilan lewat penyediaan lapangan kerja yang memadai, terutama pada kelompok menengah dan bawah, sekaligus menjaga tingkat harga berbagai kebutuhan masyarakat. Kami mengamati, Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja dari data IKK meningkat seiring periode pelaksanaan Program Magang Nasional, baik di 2025, maupun saat ini. Selain itu, stabilitas harga pangan dan kebutuhan pokok perlu terus dijaga, terutama di tengah kondisi kemarau (El Nino) dan berbagai bencana alam yang dapat mengganggu pasokan bahan pangan. Secara umum, kami perkiraan konsumsi rumah tangga di 3Q26 akan tumbuh sebesar 5,04% (yoy), dan di FY26 sebesar 5,20% (yoy). (bhs)

Indikator Utama

Persepsi Pasar	09-Sep-26	1 Minggu Lalu	2025
Indonesia CDS USD 5Y	82.46	85.39	68.86
Indonesia CDS USD 10Y	132.16	135.48	117.49
Vix Index	16.46	15.20	12.74

Valuta Asing	Harga	Perubahan Harian (%)	2025
IDR - Rupiah	17,513	▲ -0.66%	4.93%
EUR - Euro*	1.1624	▲ 0.01%	-1.05%
GBP/USD*	1.3541	- 0.00%	0.49%
JPY - Yen*	153.98	▲ -0.25%	-1.50%
AUD - Australia*	0.7217	▼ -0.01%	8.17%
SGD - Singapore*	1.2650	▲ -0.07%	-1.52%
HKD - Hongkong*	7.8412	▼ 0.02%	0.73%

Harga Komoditas	Harga (USD)	Perubahan Harian (%)	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	101.2/bbl	▲ 3.36%	66.33%
Gold (Composite)	4,398.8/t.oz	▲ 0.98%	1.84%
Coal (Newcastle)	147.4/ton	▼ -0.17%	37.07%
Nickel (LME)	16,897.0/ton	▲ 0.17%	1.51%
Copper (LME)	14,767.5/ton	▲ 0.40%	18.87%
CPO (Malaysia FOB)	1,146.7/ton	▼ -0.63%	17.12%
Tin (LME)	55,218.0/ton	▲ 0.65%	36.15%
Rubber (COMB)	2.5/kg	▲ 0.36%	38.41%
Cocoa (ICE US)	5,924.0/ton	▲ 0.65%	-2.32%

Agenda Ekonomi Global			
Indikator	Konsensus	Sebelumnya	Tanggal
US CPI MoM	0.4%	0.1%	11-Sep
US CPI YoY	3.4%	3.4%	11-Sep

Suku Bunga			
BI Rate	5.75%	Fed Rate-US	3.75%
SBN 10Y	6.94%	ECB rate*	2.40%
US Treasury 5 Y*	4.56%	US Treasury 10 Y*	4.79%

Suku Bunga Pasar Uang	Harga Jual (%)	Perubahan Harian (bps)	Ytd (%)
IndONIA	5.94	▼ -5.176	181.25
JIBOR - 3M	6.00	▲ 0.206	-7.52
JIBOR - 6M	6.11	▲ 0.008	-4.15
SOFR - 3M*	3.84	▲ 2.319	18.49
SOFR - 6M*	3.97	▲ 2.621	39.44

Obligasi Pemerintah Indonesia Acuan					
Seri	Jatuh Tempo	Kupon (%)	Imbah Hasil (%)	Perubahan Harian (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.10	0.00	58.84
FR0098	Jun-38	7.13	7.07	0.30	75.48
FR0100	Feb-34	6.63	7.04	-1.90	98.50
FR0101	Apr-29	6.88	6.76	0.60	148.14

Indonesia Govt Global Bond			
Seri	Imbah Hasil (%)	Perubahan Harian (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	5.21	1.50	72.51
ROI 10 Y	5.77	1.90	89.04

Note. Market Data per jam 08.00 pagi
*As of September 08, 2026

Daily Economic and Market | Review

Rabu, 10 September 2026

Tinjauan Pasar Keuangan

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada perdagangan kemarin (09/09), dengan indeks Dow Jones turun sebesar 0,77% ke level 52.380,7 (+8,98% ytd), dan S&P 500 melemah 0,48% ke level 7.636,4 (+11,55% ytd). Pelemahan tersebut tertekan oleh kenaikan harga minyak Brent yang menembus USD100/barel setelah AS menghancurkan lima kapal tanker Iran, mempertajam eskalasi konflik yang telah menutup Selat Hormuz.

Pasar saham Eropa ditutup melemah pada perdagangan kemarin (09/09), dengan FTSE 100 turun 1,31% ke posisi 10.670,1 (+7,44% ytd), dan DAX Jerman turun 1,66% ke level 25.576,5 (+4,43% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin (09/09), indeks Hang Seng turun 0,17% ke level 25.275,0 (-1,39% ytd) dan indeks Shanghai menguat 0,28% ke level 3.951,5 (-0,44% ytd).

IHSG melemah tipis 0,12% ke level 6.678, bertahan relatif resilient di tengah tekanan global yang berat akibat lonjakan harga minyak Brent menembus USD100/barel. Sektor energi dan pertambangan memimpin kenaikan sementara sektor perbankan tertekan aksi ambil untung.

Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR438,52 miliar (IDR-68,8 triliun ytd). Di pasar obligasi, yield SBN tenor 10 tahun turun sebesar 1,40 bps ke level 7,10%. Data DJPPR per 7 September 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR915,7 triliun (net inflow IDR37,0 triliun ytd). Sebagai tambahan, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai 13,03%.

Rupiah menguat 0,66% ke level Rp17.513/USD, ditopang oleh pelemahan dolar AS dan sentimen domestik yang positif. Secara teknikal, kami memperkirakan IHSG bergerak dalam kisaran 6.640 - 6.730, sementara nilai tukar rupiah diprediksi berada pada rentang 17.506 - 17.600 per USD.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	17513	17445	17506	17600	17630	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
EUR/USD	Sell	1.1633	1.1602	1.1617	1.1651	1.1670	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
GBP/USD	Sell	1.3547	1.3512	1.3529	1.3566	1.3586	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
USD/CHF	Buy	0.8102	0.8051	0.8077	0.8119	0.8135	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/JPY	Sell	153.56	152.45	153.00	154.06	154.57	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.2643	1.2618	1.2630	1.2654	1.2666	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.7217	0.7194	0.7205	0.7233	0.7250	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	6.7064	6.7011	6.7037	6.7084	6.7105	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	6678	6600	6640	6730	6760	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Sell	101.21	97.56	99.38	102.45	103.70	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GOLD	Sell	4399	4299	4349	4441	4484	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

Sorotan Berita

- PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mencatat produksi minyak dan gas sebesar 170,1 MBOED sepanjang Januari-Juni 2026, meningkat 19% secara tahunan dan telah berada di atas batas atas guidance produksi 2026 sebesar 165-170 MBOED. MEDC juga membukukan pendapatan sebesar USD668,3 juta pada kuartal I - 2026, tumbuh 19,2% secara tahunan, sementara laba bersih meningkat 282,3% menjadi USD67,4 juta. Kinerja tersebut didukung oleh produksi yang melampaui target serta strategi lindung nilai harga minyak. (Bisnis Indonesia, 10 September 2026).
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) masih memiliki ruang penyerapan belanja modal atau capital expenditure (capex) sekitar Rp7,6 triliun pada semester II-2026 setelah merealisasikan Rp4,4 triliun hingga Juni 2026. Total capex perseroan tahun ini diperkirakan mencapai Rp12 triliun yang akan digunakan untuk pembangunan dan pengoperasian sejumlah ruas tol. Direktur Utama Jasa Marga mengatakan penyerapan capex hingga akhir tahun akan mengikuti perkembangan konstruksi dan realisasi di lapangan. Realisasi penyerapan capex pada semester I-2026 baru mencapai sekitar 36,7%. Sisa anggaran Rp7,6 triliun akan diarahkan untuk operasional, pemeliharaan, serta investasi pembangunan lima proyek jalan tol yang tengah berjalan. (Bisnis Indonesia, 10 September 2026)
- PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatat penjualan ke pihak distributor atau sell-in turun sekitar 19,8% yoy menjadi Rp1,47 triliun pada semester I - 2026, akibat pengurangan persediaan produk Tolak Angin di tingkat distributor. Normalisasi persediaan tersebut turut menekan profitabilitas SIDO, dengan laba bersih turun sekitar 44% menjadi Rp333,65 miliar. Meski demikian, SIDO memperkirakan kinerja pada paruh kedua 2026 berpotensi membaik secara kuartalan seiring proses destocking distributor yang relatif selesai dan normalisasi persediaan. (Kontan, 10 September 2026).

Kutipan Hari Ini:

“Kementerian Keuangan menyatakan bahwa fasilitas tax holiday resmi berakhir seiring implementasi pajak minimum global sebesar 15%, namun pemerintah tengah merancang skema insentif baru melalui Qualified Refundable Tax Credits (QRTC) untuk menjaga daya tarik investasi Indonesia.

– Bisnis Indonesia, 10 September 2026